

## Penguatan Bank Sampah: Pendekatan Inovatif Dalam Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat

*Strengthening Waste Banks: An Innovative Approach to Community-Based Waste Management*

<sup>1</sup>Endah Mustika Ramdani, <sup>2</sup>Rodlial Ramdhan Tackbir Abubakar, <sup>3</sup>Rike Anggun Artisa\*  
<sup>4</sup>RR. Arundina Dijah, <sup>5</sup>Fikri Aditya Tri Andikaputra, <sup>6</sup>Anggi Syahadat Harahap, <sup>7</sup>Pepi Zulvia

<sup>1,2,3,4,5,6,7</sup> Politeknik STIA LAN Bandung  
e-mail: rikeanggunartisa@poltek.stialanbandung.ac.id

Informasi Artikel: (Dikirim 31/10/24; Revisi 25/11/24; Diterima 30/12/24)

### ABSTRAK

Permasalahan sampah telah menjadi isu yang signifikan di berbagai wilayah, termasuk di Desa Cibungur, Kecamatan Rancakalong, Kabupaten Sumedang, yang berupaya mengembangkan program bank sampah sebagai solusi pengelolaan sampah berbasis masyarakat. Namun, keterlibatan masyarakat desa masih menjadi kendala utama dalam keberlanjutan program ini. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah melalui bank sampah. Dilaksanakan oleh Tim Dosen Politeknik STIA LAN Bandung, kegiatan ini merupakan langkah strategis dalam menjaga kebersihan lingkungan, mengurangi dampak negatif sampah terhadap ekosistem, dan meningkatkan kualitas hidup warga. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa peralatan pengolahan sampah organik rumah tangga telah dimanfaatkan dengan baik, dan kegiatan ini berhasil meningkatkan partisipasi masyarakat hingga 30 kepala keluarga. Meski demikian, persentase partisipasi masih relatif kecil dibandingkan dengan jumlah penduduk di lima RW di Desa Cibungur. Oleh karena itu, kegiatan serupa perlu dirancang secara berkelanjutan untuk memastikan dampak yang lebih luas

Kata kunci: Bank Sampah, Inovasi, Pemberdayaan Masyarakat

*Keywords: Waste Bank, Innovation, Community Empowerment*

© The Author(s)



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

### ABSTRACT

*The problem of waste has become a significant issue in various regions, including in Cibungur Village, which is trying to develop a waste bank program as a solution for community-based waste management. However, the involvement of the village community is still a major obstacle in the sustainability of this program. This community service activity aims to optimize the waste bank by increasing public awareness and participation in waste management. Implemented by the Politeknik STIA LAN Bandung Lecturer Team, this activity is a strategic step in maintaining environmental cleanliness, reducing the negative impact of waste on the ecosystem, and improving the quality of life of the local community. The evaluation results show that household organic waste processing equipment has been utilized well, and this activity has succeeded in increasing community participation to 30 heads of families. However, the percentage of participation is still relatively*

*small compared to the population in five RW in Cibungur Village. Therefore, similar activities need to be designed sustainably to ensure a wider impact.*

---

## 1. PENDAHULUAN

Pengelolaan sampah merupakan salah satu permasalahan lingkungan yang belum teratasi sampai saat ini. Permasalahan sampah ini telah menjadi permasalahan nasional yang turut menjadi perhatian baik di lingkungan perkotaan maupun pedesaan (Castin et al., 2022). Jumlah penduduk yang semakin bertambah, dan terbatasnya tempat pembuangan akhir sampah menyebabkan tingginya volume timbulan sampah sulit dikendalikan (Saputro, 2015). Timbulan sampah tidak akan berkurang seiring dengan pertumbuhan populasi manusia serta semakin kompleksnya kegiatan manusia (Nopiah et al., 2023). Tidak hanya itu, dampak negatif dari pengelolaan sampah yang tidak efektif juga berkontribusi terhadap berbagai permasalahan lingkungan, seperti pencemaran tanah, air, dan udara, serta meningkatnya emisi gas rumah kaca dari TPA yang tidak dikelola dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa upaya pengelolaan sampah memerlukan pendekatan yang lebih inovatif dan partisipatif.

Pemerintah Kabupaten Sumedang merupakan salah satu Kabupaten di wilayah Provinsi Jawa Barat yang memiliki permasalahan terkait keterbatasan lahan pembuangan akhir sampah. Sedangkan timbunan sampah di TPA terus meningkat (Muhksin, 2023). Selain itu, masih ada kendala terkait kurangnya sarana dan prasarana pendukung untuk pengolahan sampah (Laia, e al., 2020). Beberapa desa di Kabupaten Sumedang salah satunya Desa Cibungur, Kecamatan Rancalong memiliki permasalahan kurangnya lahan pembuangan akhir sampah untuk menampung volume sampah yang semakin bertambah. Timbulan sampah di wilayah pedesaan berasal dari sumber sampah yang meliputi sampah rumah tangga dan sampah sejenis rumah tangga. Sebagaimana tertuang dalam Peraturan Presiden Nomor 97 Tahun 2017 Tentang Kebijakan Dan Strategi Nasional Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Rumah Tangga, sampah rumah tangga adalah sampah yang berasal dari kegiatan sehari-hari dalam rumah tangga yang tidak termasuk tinja dan sampah spesifik sedangkan sampah sejenis rumah tangga adalah sampah rumah tangga yang berasal dari kawasan komersial, kawasan industri, kawasan khusus, fasilitas sosial, fasilitas umum atau fasilitas lainnya.

Sebagai upaya penanganan permasalahan sampah di Desa Cibungur, telah dilakukan berbagai program. Program pengelolaan sampah ini berasal dari program Kabupaten Sumedang maupun program yang dilakukan secara mandiri oleh pemerintah desa dan masyarakat Desa Cibungur. Berbagai program yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Sumedang melalui Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Kabupaten Sumedang diantaranya, sosialisasi pengelolaan sampah kepada masyarakat, penyuluhan pengelolaan sampah, kebersihan TPAS dan sebagainya.

Sementara itu untuk program pengelolaan sampah mandiri di Desa Cibungur dilakukan melalui pembentukan bank sampah yang bernama Bank Sampah Sauyunan. Bank sampah

Sauyunan ini dapat dikatakan sebagai Bank Sampah pioner di wilayah Kecamatan Rancakalong yang terbentuk sejak 25 Agustus 2013 dan tertuang dalam SK Kepala Desa Sendangsari No. 148/18/SK-Kades/Ds.Cib/2013. Sejak dari tahun 2013 keberadaan bank sampah di Desa Cibungur telah berjalan namun terkendala partisipasi Masyarakat yang relatif rendah.

Keberadaan bank sampah dalam upaya penanganan permasalahan sampah merupakan salah satu alternatif yang dapat dilakukan, dengan memberikan kesempatan kepada seluruh masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengelolaan sampah secara mandiri (Linda, 2016). Selain menangani permasalahan sampah di masyarakat, Bank sampah memiliki peran untuk membuat sampah lebih bernilai. Bank Sampah merupakan salah satu strategi penanganan sampah menggunakan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, dan Recycle*) (Saputro, 2015). Dengan ketika prinsip pengelolaan sampah ini, tidak hanya menyelesaikan permasalahan penumpukan sampah tetapi juga memiliki potensi ekonomi kerakyatan yang cukup besar.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berupaya melakukan penguatan inovasi bank sampah, yang dilakukan secara bertahap yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan ditemukan bahwa pengelolaan bank sampah sauyunan memiliki kekuatan yaitu adanya komitmen dan konsistensi dari para tim pengelola bank sampah, namun kekuatan ini belum diimbangi dengan keterlibatan masyarakat Desa Cibungur di luar pengelola Bank Sampah. Untuk itu di dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, Tim Dosen Politeknik STIA LAN Bandung diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dan kemudian dapat berguna bagi penanganan permasalahan sampah di Desa Cibungur.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Cibungur dilakukan dengan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya mengelola sampah rumah tangga secara mandiri, serta terlibat dalam pengelolaan sampah melalui Bank Sampah Sauyunan. Diharapkan setelah dilaksanakan kegiatan pengabdian ini, nasabah Bank Sampah Sauyunan semakin luas tidak hanya diikuti oleh beberapa RT saja.

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian dilakukan kedalam tiga tahapan besar yaitu :

No	Tahapan/Kegiatan	Waktu
1	<b>Persiapan</b> Penjajakan serta Koordinasi dengan Mitra (Camat Rancakalong, Kades Cibungur dan Pengelola Bank Sampah Sauyunan)	22 September – 31 Oktober 2023
2	<b>Pelaksanaan</b> 1. <i>Focus Group Discussion</i> bersama Pengelola Bank Sampah Sauyunan dan Perwakilan RW	7-8 November 2023

	2. Pendistribusian Peralatan Pengolahan Sampah Organik Rumah Tangga	
3	<b>Evaluasi</b> Pemantauan tindak lanjut penggunaan peralatan sampah organik oleh masyarakat Desa Cibungur	10 November – 15 Desember 2023

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Gambaran Desa Cibungur dan Bank Sampah Sauyunan

Desa Cibungur merupakan sebuah desa yang berada di wilayah Kecamatan Rancakalong, Kabupaten Sumedang. Lokasinya berada di ujung timur laut wilayah Kecamatan Rancakalong dan berbatasan langsung dengan Kecamatan Tanjungmedar. Jarak dengan pusat kecamatan sekitar enam kilometer. Berdasarkan data Kecamatan Rancakalong dalam Angka (Kecamatan Rancakalong, 2024), Desa Cibungur memiliki status sebagai pedesaan dengan klasifikasi sebagai desa swasembada madya. Secara topografis, Desa Cibungur memiliki bentuk bentang permukaan tanah berupa lereng perbukitan. Ketinggian wilayah dimana kantor desa berada sekitar 765 meter di atas permukaan laut. Secara administratif, Desa Cibungur terbagi ke dalam tiga dusun yaitu Dusun Babakanbandung, Dusun Pasirhuni dan Dusun Cipicung. Sementara jumlah Rukun Warga dan Rukun Tetangganya masing-masing sejumlah lima RW dan 25 RT. Berdasarkan sumber data yang sama, Desa Cibungur memiliki luas wilayah sebesar 525 hektar.

Luas wilayah tersebut terbagi dalam beberapa penggunaan seperti lahan pertanian, pemukiman dan kehutanan. Luas wilayah yang dimanfaatkan sebagai lahan pertanian adalah sebesar 77,52 persen atau sekitar 406,98 hektar. Lahan pertanian berupa pesawahan sebesar 155,61 hektar dan seluas 251,37 hektar berupa lahan pertanian kering yaitu perkebunan, ladang dan huma. Luas lahan kehutanannya sebesar 11,40 persen atau sekitar 59,85 hektar. Lahan pemukiman dan pekarangan seluas 9,77 persen atau sekitar 51,29 hektar. Sisanya sebesar 1,30 persen atau sekitar 6,82 hektar dipergunakan sebagai lahan lainnya seperti lahan fasilitas umum, pekarangan dan sebagainya.

Bank Sampah Sauyunan adalah tempat pengumpulan sampah terpilah yang dikelola oleh masyarakat desa Cibungur Kabupaten Sumedang. Inisiasi terbentuknya Bank Sampah Sauyunan merupakan hasil dari keeratan, kekompakan salah satu kelompok masyarakat Desa Cibungur yaitu, kelompok wanita tani yang sudah terbentuk jauh sebelum adanya Bank sampah Sauyunan. Bank sampah sauyunan berdiri pada 25 Agustus 2013. Pengelolaan Bank Sampah Sauyunan menggunakan metode tabungan sampah, komposting, serta daur ulang. Pengelolaan sampah ini tidak hanya menjadi kewajiban petugas pengelola Bank Sampah Sauyunan melainkan menjadi tanggung jawab bersama seluruh masyarakat desa cibungur sebagai penghasil sampah. Peran serta masyarakat desa cibungur sangat penting untuk menjaga agar lingkungan tetap bersih dan sehat. Di dalam pelaksanaan pengelolaan sampah, Bank Sampah Sauyunan memiliki Visi, Misi serta tujuan Bank Sampah Sauyunan sebagai berikut :

Visi:

“Menjadikan Bank Sampah Sebagai Wadah Peduli Kelestarian Lingkungan Dalam Upaya Meningkatkan Lingkungan yang Bersih dan Sehat”

Misi:

1. Penggunaan Sampah Plastik terkendali
2. Sampah terkelola sesuai jenisnya
3. Lingkungan hijau bebas polusi udara
4. Produsen di bidang daur ulang

Tujuan Bank Sampah Sauyunan:

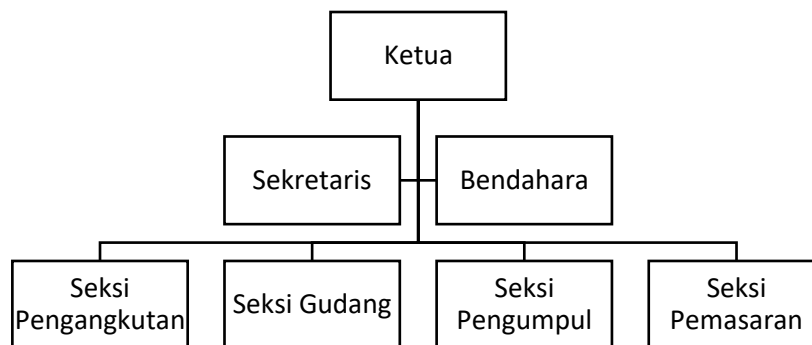
1. Meningkatkan kepedulian lingkungan yang sehat di kalangan warga masyarakat Desa Cibungur
2. Meningkatkan pemberdayaan jiwa kewirausahaan untuk mendukung kebijakan pemerintah Desa Cibungur berbasis partisipatif

Manfaat Bank Sampah Sauyunan:

1. Membantu menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan dari sampah di Desa Cibungur
2. Mengajarkan kreativitas warga desa Cibungur melalui produk Bank Sampah
3. Meningkatkan kesejahteraan warga masyarakat Desa Cibungur
4. Mencetak generasi penerus yang peduli menjaga kelestarian lingkungan

Berikut ini adalah struktur organisasi Bank Sampah Sauyunan Tahun 2023.

Gambar 1. Strktur Organisasi Bank Sampah



Sumber: Bank Sampah Sauyunan (2023)

### 3.2 Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Dalam menjalankan kegiatan pengabdian kepada masyarakat terdapat tiga tahapan utama, diantaranya adalah:

#### a. Persiapan

Persiapan kegiatan pengabdian dilakukan dengan melakukan peninjauan kepada para stakeholder yang terkait. Peninjauan ini merupakan langkah yang cukup krusial untuk mendapatkan informasi dan masukan dari para stakeholder terkait dengan kegiatan yang dapat dilaksanakan. Selain itu, peninjauan ini juga dilakukan guna memastikan bahwa kegiatan pengabdian dapat memberikan dampak yang positif dan signifikan bagi masyarakat. Terdapat tiga stakeholder, yang pertama adalah Camat Rancakalong. Tujuan utama dari peninjauan ke Camat Rancakalong adalah untuk menentukan tujuan dan sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Dari pertemuan tersebut di dapatkan poin penting bahwa saat ini yang masih membutuhkan pengembangan adalah terkait dengan Bank Sampah yang berada di Desa Cibungur.



Sumber: Dokumentasi Tim (2023)

Gambar 1. Peninjauan dengan Camat Rancakalong

Kemudian dari peninjauan tersebut, tim juga melakukan komunikasi terkait dengan izin pelaksanaan pengabdian di Desa Cibungur sesuai dengan rekomendasi dan arahan dari pihak kecamatan. Selain itu, diinformasikan juga bahwa tim akan melakukan kunjungan selanjutnya ke Desa Cibungur untuk mengidentifikasi dan memastikan kebutuhan masyarakat.

Stakeholder selanjutnya yang ditemui oleh tim adalah Kepala Desa Cibungur. Tujuan dari peninjauan ke kepala desa adalah untuk menghimpun informasi dan melakukan identifikasi kebutuhan riil masyarakat di Desa Cibungur berbekal informasi dan arahan dari Camat Rancakalong. Dari peninjauan tersebut diperoleh informasi mengenai kondisi eksisting masalah sampah di Desa Cibungur dan gambaran umum mengenai aktifitas bank sampah sauyunan. Dari peninjauan ini juga diketahui bahwa partisipasi bank sampah yang ada di Desa Cibungur masih relatif rendah dimana hanya satu RW saja yang aktif dari total lima RW. Hal tersebut juga yang menjadi perhatian dari kepala desa untuk bagaimana meningkatkan partisipasi masyarakat agar manfaat dari pengelolaan sampah dapat dirasakan oleh masyarakat dengan cakupan yang lebih luas.



Sumber: Dokumentasi Tim (2023)

Gambar 2. Penjajakan dengan Kepala Desa Cibungur

Stakeholder ketiga yang didatangi oleh tim adalah pengelola Bank Sampah Sauyunan. Berdasarkan arahan dan informasi dari Camat Rancakalong dan Kepala Desa Cibungur, tim mendapatkan gambaran sekaligus menambah ketertarikan untuk dapat menggali permasalahan yang lebih detail dan teknis kepada pengelola bank sampah. Terdapat beberapa poin penting yang di dapatkan pada pertemuan ini diantaranya adalah bahwa pengelolaan bank sampah masih menemui permasalahan terkait dengan kurangnya peralatan pengelolaan sampah organik dan pemanfaatan atau pemasaran produk dari pengelolaan sampah.



Sumber: Dokumentasi Tim (2023)

Gambar 3. Penjajakan dengan ketua Bank Sampah Sauyunan

Dari ketiga stakeholder tersebut, tim mengharapkan dapat membangun kemitraan. Kemitraan ini memastikan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan konteks lokal dan mendapatkan dukungan yang diperlukan. Setelah seluruh proses penjajakan dilakukan lalu tim melakukan diskusi sekaligus finalisasi konsep kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Selain itu, tim juga melakukan pembagian kerja serta pengumpulan sumber daya yang dapat mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

## b. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan selama dua hari pada tanggal 7-8 November 2023. Berikut adalah uraian dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat:

### 1) *Focus Group Discussion* bersama Pengelola Bank Sampah Sauyunan dan Perwakilan RW.

Kegiatan *Focus Group Discussion* bersama Pengelola Bank Sampah Sauyunan dan Perwakilan RW dilakukan untuk menindaklanjuti peninjauan yang sebelumnya dilakukan. Hal tersebut dilakukan agar dapat mendiskusikan terkait kondisi dan permasalahan bank sampah saat ini, sekaligus penyampaian rekomendasi/solusi dari tim. Kegiatan *Focus Group Discussion* turut di hadiri oleh Camat Rancakalong dan Kepala Desa Cibungur.

*Focus Group Discussion* dilakukan pada tanggal 7 November 2023 di Kantor Desa Cibungur. Berbagai perspektif dan pengalaman disampaikan pada forum tersebut dan terdapat beberapa poin penting dari FGD tersebut:

- a. Masih terjadi penumpukan sampah sehingga perlu menjadi perhatian dari masyarakat
- b. Masih ada sampah yang dibuang sembarangan
- c. Terdapat pencemaran tanah yang berdampak ke saluran air tanah
- d. Terjadi pembakaran sampah yang akan mengakibatkan pencemaran udara
- e. Pembakaran sampah dapat menimbulkan konflik dikarenakan asap yang dihasilkan mengganggu masyarakat di sekitar.



Sumber: Dokumentasi Tim (2023)

Gambar 4. Kegiatan FGD di Kantor Desa Cibungur

Dari diskusi tersebut dapat diketahui bahwa masih banyak persoalan sampah yang dihadapi oleh masyarakat Desa Cibungur. Hal tersebut juga mendorong berbagai pihak untuk dapat secara bersama-sama mengambil peran untuk pemecahan masalah tersebut.

Beberapa usulan dari tim kepada berbagai stakeholder yang hadir pada kegiatan *Focus Group Discussion* ini adalah bahwa masalah lingkungan menjadi tanggung jawab bersama dan hak setiap orang untuk mendapatkan lingkungan yang sehat dan bersih. Kemudian, perlu adanya pemahaman mengenai bank sampah, maka dari itu, perlu ada edukasi kepada masyarakat dengan keterlibatan sekecil apapun dalam pengelolaan sampah baik sampah organik maupun anorganik.

Selain itu, perlu adanya pemberdayaan kepada masyarakat, dengan cara memberikan pelatihan untuk memanfaatkan sampah menjadi barang yang lebih berguna. Sekaligus mendorong partisipasi masyarakat di bank sampah. Dengan demikian, bank sampah ini juga diharapkan bisa berkontribusi untuk menciptakan kebersihan lingkungan.

## 2) Pendistribusian Peralatan Pengolahan Sampah Organik Rumah Tangga

Kegiatan selanjutnya adalah pendistribusian peralatan pengolahan sampah organik rumah tangga. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah. Sebelum pendistribusian ini dilakukan, diawali dengan identifikasi penerima yang dibantu oleh pengelola Bank Sampah Sauyunan.

Target utamanya adalah perwakilan warga sebanyak 30 KK yang berada di empat RW lainnya yang berada di Desa Cibungur yang belum terlalu mengenal pengelolaan sampah organik. Peralatan Pengolahan Sampah Organik ini juga memang masih dalam skala Rumah Tangga sehingga menggunakan tong/ember dengan ukuran yang kecil.



Sumber: Dokumentasi Tim (2023)

Gambar 5. Peralatan Pengolahan Sampah Organik Rumah Tangga

Pendistribusian peralatan pengelolaan sampah organik dilakukan di Bank Sampah Sauyunan dibantu oleh tim dari pengelola bank sampah.



Sumber: Dokumentasi Tim (2023)

Gambar 6. Pendistribusian Peralatan Pengelolaan Sampah Organik di Bank Sampah Sauyunan

Demikian dua hari pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Cibungur dengan tema penguatan pengelolaan bank sampah melalui pemberdayaan masyarakat. Tahap selanjutnya adalah evaluasi pelaksanaan kegiatan.

### c. Evaluasi

Evaluasi terhadap kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas program yang telah dijalankan serta memastikan optimalisasi penggunaan peralatan pengolahan sampah organik rumah tangga. Evaluasi ini dilaksanakan dengan menggunakan dua metode, yaitu kunjungan langsung ke lapangan untuk mengamati kondisi aktual serta komunikasi melalui perangkat seluler dengan warga yang terlibat. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa peralatan pengolahan sampah organik rumah tangga telah digunakan dengan baik oleh masyarakat. Salah satu indikator keberhasilan kegiatan ini adalah meningkatnya awareness atau kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah yang efektif, yang tercermin dari bertambahnya jumlah rumah tangga yang berpartisipasi dalam program ini sebanyak 30 kepala keluarga. Namun, partisipasi ini masih relatif kecil jika dibandingkan dengan total jumlah masyarakat di lima RW di Desa Cibungur.



Sumber: Dokumentasi Tim (2023)

Gambar 7. Evaluasi Partisipasi Warga dan Penggunaan Peralatan Pengolahan Sampah Organik Rumah Tangga

Untuk meningkatkan keberlanjutan program, perlu dirancang kegiatan pengabdian masyarakat sejenis yang lebih intensif dan terarah. Selain itu, indikator keberhasilan lainnya yang perlu dicapai di masa depan adalah peningkatan jumlah masyarakat yang terlibat secara konsisten dalam pengolahan sampah organik serta pembentukan sistem pendukung seperti kelompok pengelola bank sampah yang aktif.

#### 4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Cibungur yang berfokus pada penguatan bank sampah telah dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan sampah. Keterlibatan aktif seluruh pihak, termasuk masyarakat, pemerintah, dan pemangku kepentingan lainnya, menjadi kunci utama dalam mengatasi permasalahan sampah yang kompleks. Pemberdayaan masyarakat melalui program bank sampah terbukti menjadi solusi yang relevan, dengan hasil evaluasi menunjukkan peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan sampah dan bertambahnya jumlah rumah tangga yang berpartisipasi sebanyak 30 kepala keluarga.

Meski demikian, tingkat partisipasi ini masih relatif kecil dibandingkan dengan jumlah penduduk di lima RW Desa Cibungur, sehingga keberlanjutan program ini menjadi sangat penting. Dengan dukungan berkelanjutan dan sinergi antara pemerintah daerah, masyarakat, dan sektor swasta, Kabupaten Sumedang diharapkan mampu mencapai visinya sebagai daerah yang bersih, hijau, dan berkelanjutan. Penguatan bank sampah di Desa Cibungur bukan hanya langkah strategis

untuk menjaga kebersihan lingkungan dan mengurangi dampak negatif sampah terhadap ekosistem, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup Masyarakat.

## 5. SARAN

Dalam rangka meningkatkan keberadaan bank sampah di Desa Cibungur, diperlukan edukasi yang berkelanjutan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan sampah yang efektif. Salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah rendahnya tingkat partisipasi masyarakat, terutama kelompok usia muda. Untuk mengatasi hal ini, keterlibatan pemuda menjadi krusial dan dapat diintegrasikan dengan kegiatan karang taruna, sehingga program bank sampah menjadi bagian dari aktivitas komunitas yang lebih menarik dan relevan bagi generasi muda. Selain itu, penguatan bank sampah dapat diperkuat melalui kerja sama dengan pemerintah daerah untuk mendapatkan dukungan regulasi yang lebih jelas serta pendanaan yang berkelanjutan. Tantangan lain berupa keterbatasan fasilitas dan pelatihan juga dapat diatasi melalui kolaborasi dengan sektor swasta dalam bentuk program *Corporate Social Responsibility* (CSR). Melalui sinergi antara berbagai pihak, tantangan yang ada dapat diminimalkan, menciptakan peluang bagi keberlanjutan program bank sampah sekaligus meningkatkan dampaknya bagi masyarakat dan lingkungan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Politeknik STIA LAN Bandung dan seluruh perangkat di Kecamatan Rancakalong dan Desa Cibungur yang telah memberikan dukungan sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana.

## DAFTAR PUSTAKA

- Castin, C. P. D., Dalmacio, R. D. C., Flores, C. D. S., Lamug, B. M. M., & Manuevo, J. A. (2022). Household Solid Waste Management (HSWM) Awareness and Applications: A Comparative Study on Urban and Rural Sustainable Practices. *International Journal of Environment, Engineering and Education*, 4(3), 93–99. <https://doi.org/10.55151/ijeedu.v4i3.79>
- Kecamatan Rancakalong. (2024). *Data Kecamatan Rancakalong dalam Angka*. .
- Linda, R. (2016). Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Melalui Daur Ulang Sampah Plastik (Studi Kasus Bank Sampah Berlian Kelurahan Tangkerang Labuai). *Jurnal Al-Iqtishad*, 1(12), 1–19.
- Nopiah, Z. M., Zulkipli, F., Basri, N. E. A., & Kie, C. J. (2023). A Study of Waste Generation Prediction using Correlation and Multiple Regression Analyses. *International Journal of Industrial Engineering, Technology & Operations Management*, 1(2), 54–57. <https://doi.org/10.62157/ijietom.v1i2.27>
- Peraturan Presiden Nomor 97 Tahun 2017 Tentang Kebijakan dan Strategi Nasional Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Rumah Tangga*. (2017).
- Saputro, Y. E. (2015). Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Melalui Bank Sampah. . *Indonesian Journal of Conservation*, 4(1), 83–94.

- Mukhsin, A.F. (2023). Identifikasi Timbulan Sampah Kabupaten Sumedang di Kawasan Perkotaan Cekungan Bandung. FTSP Series : Seminar Nasional dan Diseminasi Tugas Akhir 2023.
- Leo Amaltheus Laia, Etin Indrayani, & Muh. Ilham. (2020). STRATEGI CAMAT DALAM PENGELOLAAN SAMPAH DI KECAMATAN JATINANGOR KABUPATEN SUMEDANG PROVINSI JAWA BARAT. *VISIONER : Jurnal Pemerintahan Daerah Di Indonesia*, 12(4), 651-662. <https://doi.org/10.54783/jv.v12i4.326>